

## RINGKASAN

**PERBANYAKAN *Trichogramma* spp. SEBAGAI MUSUH ALAMI HAMA PENGGEREK TEBU DI PG KEBON AGUNG MALANG**, Bramasta Akbar Maulana, NIM A43200172, Tahun 2024, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, M. Zaini Irvan (Pembimbing Lapangan), Satria Indra Kusuma, S.E., M.M. (Dosen Pembimbing).

Tebu merupakan bahan baku industri gula dan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah produksi gula tahun 2020 sebesar 2,12 juta ton menurun sebesar 103,65 ribu ton (4,65 persen) dibandingkan tahun 2019. Kemudian peningkatan terjadi kembali di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 224,93 ribu ton (10,60 persen) menjadi 2,35 juta ton. Pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 meningkat sebesar 54,32 ribu ton (2,31 persen) menjadi 2,40 juta ton.

PG Kebon Agung 99,9% didominasi oleh Tebu Rakyat yang memiliki sistem kerja kemitraan, artinya PG Kebon Agung bekerja sama dengan KUD dan Petani untuk mendapatkan hasil panen tebu sebagai bahan baku gilingan. TR sendiri terdiri dari Subdivisi Binwil Utara dan Subdivisi Binwil Selatan sebagai pembagian dari manajemen kemitraan menurut letak wilayah lahan/KUD. Saat ini PG Kebon Agung sudah menjalin kemitraan dengan 24 KUD di wilayah Malang, dan sisanya adalah kemitraan dengan Petani Besar/Petani Mandiri tanpa naungan KUD. Oleh karena itu, jumlah staff yang bertugas di divisi TR lebih banyak dibandingkan jumlah staff yang bertugas di TS.

Tebu Sendiri (TS) bertugas mengelola lahan tebu yang dibudidayakan sendiri oleh PG Kebon Agung dan terdiri dari 2 bagian, yaitu Litbang dan Binprod. Litbang bertugas dalam penelitian dan pengembangan varietas yang bekerja sama dengan P3GI, serta mengelola hal-hal terkait pengendalian hama penyakit dan pengadaan bibit.

Pengendalian hama bertujuan untuk mengatur organisme yang mengganggu kesehatan manusia, ekologi, atau ekonomi. Teknik ini penting sejak awal pertanian untuk melindungi tanaman dari kerusakan. Contohnya, *Trichogramma* spp. digunakan sebagai musuh alami penggerek tebu, memiliki keunggulan seperti tidak merusak keragaman hayati, efisien, ramah lingkungan, berkelanjutan, dan dapat digabungkan dengan metode lain.

Namun, pengetahuan petani tebu tentang *Trichogramma* spp. masih terbatas dan penggunaannya dianggap memakan waktu, sehingga produktivitas pertanian belum optimal. Penyuluhan intensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan *Trichogramma* spp. oleh petani, guna meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi. Pelepasan *Trichogramma* spp. dilakukan pada tebu berumur 1,5 - 4 bulan, sebanyak 10-12 kali dengan interval 1 minggu, sebanyak 50 pias (2000 ekor/pias) per hektar.

Hasil kegiatan Praktikum Kerja Lapangan di PG Kebon Agung penulis memperoleh pengalaman sebagai tenaga kerja serta memperoleh wawasan tentang permasalahan dan cara menyelesaikannya dalam proses kegiatan budidaya tanaman tebu hingga panen di PG Kebon Agung. Penulis juga terlibat dalam pembiakan masal *Trichogramma* spp. musuh alami hama penggerek tebu di Lab. Hama PG Kebon Agung.